

Pentingnya Melatih Komunikasi dengan Metode Bermain pada Anak Usia Dini

Dinda Aprilia¹, Amelia Triashari², Ulfa Dwi Anti³,
Ade Agustina⁴, Aman Simaremare⁵, Elya Siska Anggraini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

dindaapriluuy@gmail.com¹, ameliatriashari02@gmail.com², dwiantiulfa12@gmail.com³,
adeagustina227@gmail.com⁴

ABSTRACT

It is so important to train communication in early childhood. Often children are silent and lazy to do an activity will result in communication skills in children not growing well. In fact, communication skills play an important role in a child's life. Children's good communication skills come from activities that children usually do in their world, namely through playing. However, it is very regrettable if the world for children's play is very sporadic, even difficult to produce. The limited playground for children causes children to be more interested or choose to play inside the house by playing gadgets, watching television although this has several positive impacts, but it makes children no longer interested in playing outside such as playing chase, cats, sobyong and others so that children do not socialize with their peers which can hinder the development of early childhood communication. Therefore, the development of early childhood communication is very important to be developed from an early age. Playing can train children's communication, not only that, but also some aspects of development children.

Keywords : Train communication; playing method; early childhood.

ABSTRAK

Begitu pentingnya melatih komunikasi pada anak usia dini. Seringnya anak berdiam diri dan malas melakukan suatu aktivitas akan membuahkan keahlian komunikasi pada anak tidak bertumbuh dengan baik. Faktanya keahlian dalam berkomunikasi sangat berperan penting pada kehidupan anak. Ketahlian berkomunikasi yang baik anak-anak berasal dari kegiatan yang biasa dilakukan anak dalam dunianya, yaitu melalui bermain. Namun, sangat disesali jika dunia buat bermain anak sangatlah sporadis, bahkan sulit buat dihasilkan. Terbatasnya taman bermain untuk anak menyebabkan anak lebih tertarik atau memilih untuk bermain didalam rumah dengan bermain gadget, menonton televisi walaupun hal tersebut memiliki beberapa dampak positif, namun hal tersebut membuat anak menjadi tidak tertarik lagi dengan bermain diluar seperti bermain kejar kejaran, kucing- kucingan, sobyong dan lain-lain sehingga anak kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya yang dapat membuat terhambatnya perkembangan komunikasi anak usia dini. Oleh karena itu perkembangan komunikasi anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan bermain dapat melatih komunikasi anak tidak hanya itu melainkan akan terhambatnya aspek perkembangan anak.

Kata kunci : Melatih komunikasi; metode bermain; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Dari awal semenjak bayi telah terjadi komunikasi non-verbal sedikit demi sedikit. Awalnya dari gerakan- gerakan kecil sampai ucapan sederhana yang masih sulit untuk dimengerti artinya. Dari pertama proses komunikasi anak didalamnya terapat ibu atau anggota keluarga yang menjadi orang-orang terdekat anak dalam tahap perkembangan

komunikasinya misalnya untuk seorang ibu seharusnya memiliki talenta dalam memberikan contoh baik untuk anak dan seorang ibu harus sabar dalam menghadapi perkembangan anak karena dengan begitu dimulainya proses pembelajaran melalui komunikasi. Sejumlah ahli percaya bahwa lingkungan komunikasi pribadi sedang berubah. Miller dan Steinberg (1975) menegaskan bahwa peran komunikand dan komunikator dapat berubah seiring berjalannya waktu. Ketika seorang anak menunjukkan kebutuhan terus-menerus untuk mempelajari hal-hal baru dan mengajukan pertanyaan, ini merupakan indikasi bahwa mereka sedang melalui tahap perkembangan. Ketika seorang anak kecil masih belajar dan pengucapannya masih belum jelas, orang tua harus berusaha untuk memahami dan mencoba memahami apa yang ingin dikatakan oleh anak tersebut. Dengan pengetahuan anak tersebut maka sikap komunikasi nonverbal anak dapat menciptakan lingkungan atau kondisi pendekatan social distance (proximity) antara anak dengan orang tua, komunikator dengan komunikand, anak dengan keluarga, serta antara anak dengan pengasuh. Pada anak juka tidak mampu atau memiliki keterbatasan untuk menggunakan simbol dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan atau keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berbicara terhadap bahasa anak sesuai dengan kelompok usianya hal tersebut merupakan gangguan dalam perkembangan komunikasi anak. (Sidiarto, 1990) faktanya data menetapkan bahwa cukup tinggi nilai peristiwa anak dengan keterhambatan bicara atau speech delay. Kurang lebih 8% gangguan perkembangan yang terjadi pada anak berasal dari gangguan terhadap interaksi anak atau komunikasi serta gangguan kognitif (Scheffner, dkk).

Begitu pentingnya melatih komunikasi untuk anak usia dini. Komunikasi pada anak dapat dilatih dengan berbagai metode salah satunya dengan metode bermain. Komunikasi pada anak dapat dilatih dengan berbagai metode salah satunya dengan metode bermain. Komunikasi anak usia dini berbeda atau tidak sama komunikasi orang dewasa. pada anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa. di masa usia dini pada umumnya dipenuhi dengan dunia bermain dengan begitu dapat melatih perkembangan komunikasi anak itu sendiri. Anak mulai peka dalam merasakan untuk mendapatkan berbagai rangsangan Seiring dengan rotasi perkembangan atau pertumbuhan anak secara pribadi yang berpengaruh dalam kematangan kecerdasan anak memiliki masa peka yang berbeda-beda. Kematangan kecerdasan pada anak dapat dilihat berdasarkan kemampuan anak dalam merangkai istilah atau kata perkata dalam berbicara hal ini akan terus berkembang apabila anak usia dini selalu diajak berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain dan orang tua merupakan faktor utama dalam mendukung hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif melibatkan observasi dan pengumpulan data. Tujuannya yakni untuk mengidentifikasi fenomena utama yang terjadi. Untuk menjamin keberhasilan komunikasi anak sejak usia dini, kami menggunakan metode bermain untuk mengkaji masalah komunikasi pada masa bayi awal dalam penelitian ini. Karena anak-anak belajar terutama melalui bermain, metode bermain juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan

komunikasi. Berdasarkan data dari Kemenkes Surakarta bahwa pada anak-anak sering terjadi permasalahan atau kesulitan berkomunikasi. Sekitar 7,4% anak usia prasekolah mengalami permasalahan bahasa (Tomblin et al, 1997) berpendapat sekitar 7,4% permasalahan komunikasi atau bahasa terjadi pada anak usia prasekolah. hal tersebut merupakan penilaian yang terbilang lumayan besar sehingga mendorong kami melakukan penelitian melalui pengumpulan data secara observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi ialah suatu jalan jalinan buat berurusan berasal dari suatu sisi ke sisi lain, yg di lebih dahulukan berproses dengan alamiah sedari serta menggunakan selama inspirasi-usul yg tak berbentuk maupun pemusatan didalam Otak manusia buat menemukan petunjuk maupun memberitahukan berita yg lantas dibalut sebagai sejenis amanat buat terus diberikan dengan cara eksklusif juga tidak terus memakai bahasa berbentuk kode visual, Dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini memerlukan komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang diartikan sebagai hubungan sosial saling berinteraksi. Untuk manusia dewasa pasti kemungkinan besar sudah mampu, cerdas, dan pintar dalam berkomunikasi yang terfokuskan pada komunikator dan komunikan dalam memberikan suatu informasi. Disuatu tempat dimana tempat berkumpulnya orang-orang maka anak terjadi komunikasi didalamnya baik secara verbal ataupun non-verbal, begitu pula jika pada anak-anak pada umumnya anak-anak akan menunjukkan isi hati tentang banyak hal kepada teman sebayanya, keluarga atau orang-orang yang berada disekitarnya dan ada juga anak yang memakai bahasa tubuh dan bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Komunikasi menitik beratkan di komunikator serta komunikan dalam memberikan suatu pesan. Pada anak usia dini ketika berkomunikasi anak menjadi komunikator misalnya ketika anak ingin bertanya kepada orang tua, keluarga, teman ataupun pengajar, inti pesan yang diungkapkan anak dikuasai oleh isi pikiran anak. Anak yang tidak sering bertanya biasanya lebih aktif dalam melihat dan mendengar suatu objek. Komunikasi orang dewasa tentu berbeda atau tidak sama dengan komunikasi yang dilakukan terhadap anak usia dini, pada anak usia dini sebaiknya orang tua atau orang dewasa selalu mendampingi. Pendidikan anak usia dini atau bisa disingkat PAUD biasanya menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah. Orang tua memiliki peran krusial dalam membantu meningkatkan keahlian berkomunikasi anak. Pada anak usia dini ketika anak sudah bisa mendengar dan berbicara secara langsung sudah terjadi komunikasi didalamnya. Anak yang berbicaranya masih fasih atau belum lancar dan kosakata pula masih kurang banyak mereka mulai belajar berkomunikasi dengan menggunakan atau memperhatikan orang-orang disekitarnya dan saat anak mulai belajar berjalan anak kaingin tahu akan segala hal meningkat secara sendirinya dan akan mulai mencari teman sebaya kemudian mulai berkomunikasi atau bercerita.

Permainan Yang Melatih Komunikasi Anak Usia Dini

Permainan merupakan situasi atau syarat eksklusif di saat seseorang terlibat dalam permainan sebagai sarana untuk memperoleh kebahagiaan atau kepuasan. Dalam hal ini bentuk permainan dapat berupa benda berwujud, misalnya bola, mobil, atau benda

lainnya. Sementara itu, ini adalah aktivitas berbasis perasaan yang belum berbentuk. Piaget (2010:138) menegaskan bahwa permainan merupakan salah satu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak. Bermain permainan memberi anak-anak pendekatan yang menyenangkan dan mudah untuk melatih kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat dari Conny R. Semiawan bermain merupakan kebutuhan sehari-hari anak. Dengan bermain anak menunjukkan kemampuannya secara maksimal baik motoric juga motoric serta spiritual anak. Secara wajar perkembangan anak baik dalam aspek intelegensi, kemampuan, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan motorik dan sosialnya. faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak diantaranya orang tua yang memberikan kesempatan lingkungan bermain yang baik untuk anak. Bermain merupakan media anak dalam mencoba mengeskpresikan pemikirannya bukan hanya pada fantasinya saja nampun pada kehidupan nyata juga. Biarkan anak bermain secara bebas seseuai dengan kemauannya sehingga dengan begitu anak akan melatih kemampuannya.

Dengan anak melakukan kegiatan bermain anak akan secara safety menunjukkan kebutuhannya tanpa perlu ditegur. Dalam segala bentuk permainan anak di dalamnya mereka bisa sepuasnya menunjukkan rasa sosial emosi seperti rasa benci, marah, senang, takut dan lain sebagainya hal tersebut ada hubungannya dengan cara kerja otak. Sementara bagian kanan otak digunakan untuk berpikir imajinatif dan kreatif, bagian kiri digunakan untuk logika sistematis dan linier. Setiap anak mendambakan kesempatan untuk bermain karena lebih mudah, lebih masuk akal, dan ideal dilakukan bersama orang tua, saudara, atau guru di sekolah ketika seorang anak masih kecil, yang semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan anak.

Permainan Tebak Gambar

Permainan yang terkenal dan menyenangkan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan pendengaran yang baik pada anak-anak dan dapat dimainkan dengan mudah dimana saja. Orang tua dan guru juga dapat dimainkan Ketika bermain ketika Bersama keluarga ataupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Cara bermainnya yaitu dengan meminta mereka seluruh duduk dalam bundaran yang relatif dekat agar mudah Ketika saling berbisik-bisik kemudian perlihatkan satu gambar seperti gambar hewan kepada anak pertama selanjutnya anak tersebut meneruskan kepada teman disampingnya tanpa menyebut nama hewan itu sendiri melaikan menyebut ciri-ciri hewan tersebut begitu seterusnya sampai pada anak terakhir kemudian anak terakhir itu akan menyimpulkan apa nama hewan berdasarkan ciri-ciri yang didengarkan dari temannya ketika tebakannya salah maka akan diberikan hukuman kecil. Permainan ini sangat bermanfaat dalam melatih komunikasi anak karena didalamnya anak diajarkan bagaimana merangkai kata demi kata untuk menjelaskan suatu objek. Dan juga permainan ini seru dimainkan bersama keluarga ataupun guru di sekolah permainan ini sangat menyenangkan dimaikan dengan bersama-sama.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat melalui permainan tebak kata dengan bekerja sama/berkelompok/cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak didik TK Mentari JL. Gurila No. 57, Sei Kera Hilir 1, Kota Medan. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki kepentingan melatih komunikasi anak usia dini dengan menggunakan metode bermain. Hipotesis utama adalah bahwa penggunaan metode bermain dalam pelatihan komunikasi akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak usia dini. Di samping itu, diasumsikan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain sebagai bagian dari pelatihan komunikasi akan menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan verbal dan non-verbal mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti metode bermain. Selain itu, diperkirakan bahwa melalui interaksi aktif dalam permainan, anak-anak akan mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berbagi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah, yang secara positif akan memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi efektif.

Hipotesis tambahan adalah bahwa partisipasi dalam kegiatan bermain akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri anak-anak dalam menyampaikan ide, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Selain itu, diperkirakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam metode bermain akan menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran komunikasi. Selain itu, hipotesis kedua adalah bahwa metode bermain akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menyelaraskan dengan minat intrinsik anak-anak, yang pada gilirannya akan meningkatkan retensi materi dan efektivitas pelatihan komunikasi. Akhirnya, diasumsikan bahwa efek positif dari metode bermain dalam pelatihan komunikasi akan terlihat dalam jangka panjang, dengan peningkatan yang berkelanjutan dalam kemampuan komunikasi anak usia dini bahkan setelah pelatihan selesai.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bukti empiris yang mendukung keefektifan dan keunggulan metode bermain dalam melatih komunikasi anak usia dini, yang akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis bukti untuk perkembangan anak usia dini.

Analisis Data

- 1) Rata-rata peningkatan skor komunikasi anak usia dini setelah terlibat dalam metode bermain.
- 2) Pola peningkatan komunikasi yang konsisten pada anak-anak yang aktif bermain.
- 3) Contoh-contoh representatif dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan dalam kemampuan komunikasi anak usia dini.
- 4) Grafik visualisasi perubahan dalam kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah partisipasi dalam metode bermain.

Penyajian Data:

- 1) Rata-rata peningkatan skor komunikasi: Sebelum bermain (rata-rata skor: 50) → Setelah bermain (rata-rata skor: 75).
- 2) Pola peningkatan komunikasi: Anak-anak yang aktif bermain menunjukkan peningkatan dalam inisiatif berbicara, pemahaman bahasa, dan keterampilan sosial.
- 3) Contoh representatif: "Anak-anak yang dulunya cenderung pemalu, mulai lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya setelah terlibat dalam permainan kolaboratif."
- 4) Grafik visualisasi: Grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor komunikasi sebelum dan sesudah partisipasi dalam metode bermain.

Penarikan Kesimpulan:

Berdasarkan reduksi data yang dilakukan, terlihat bahwa melatih komunikasi dengan metode bermain pada anak usia dini secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Anak-anak yang aktif terlibat dalam bermain menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek komunikasi. Oleh karena itu, integrasi metode bermain dalam pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perkembangan komunikasi anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Bahwa pelatihan komunikasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Anak usia dini yang diam dan malas melakukan aktivitas dapat mengembangkan keahlian komunikasi dengan cara bermain. Bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta meningkatkan kemampuan sosialisasi dan keterampilan berpikir. Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa bermain sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini, serta memiliki manfaat lain seperti mengasah kemampuan kognitif, membangun keterampilan sosial, dan melatih kemampuan berkomunikasi.

SARAN

Untuk melatih komunikasi pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki masa keemasan perkembangan yang hanya terjadi sekali dalam hidup, dan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Melatih komunikasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan menghambat perkembangan yang tidak sesuai. Dengan demikian, anak dapat menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun sosial, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya yang penting untuk perkembangan mereka

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2073 - 2079 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3046

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, Meo Melianus Tefanai. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Paud Kelompok B". Jurnal PG--PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, hal 82-170.
- Dinar Nur Inten. 2017. "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran". Media Tor, Vol 10 (1), Juni 2017, 109-120.
- Izatusholihah, Y., & Muslihin, H. Y. (2021). Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulasi Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 5(01), 71-80.
- Khairun Nisa, Sujarwo. 2021. "Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini". Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 229-240.
- R. Panji Hermoyo. 2015. "Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal Pedagogi, Volume 1 Nomor 1, 1-21.
- Siti Anggraini. 2018. "Komunikasi Pada Anak Usia Dini" WACANA Volume XIV No. 3. Agustus 2015, Hlm. 203 - 296.
- Uswatun Hasanah, M.Pd.I. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016. Hlm 717-733.
- Walid, M., Aditia, R., & Shakira, N. (2022). Melatih Komunikasi pada Anak Usia Dini dengan Cara Bermain di Tanjung Laidong, Labuhan Batu Utara. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 56-65.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.